

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Definisi Belajar**

Belajar diartikan sebagai kegiatan aktif siswa didalam membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dilakukan sendiri oleh siswa dan dimantapkan bersama orang lain. Maka dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Menurut Purwanto (2008, h. 39) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Rusman (2012, h. 34) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar (guru) di satu pihak dan belajar (siswa) di pihak lain. Keduanya saling berinteraksi dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar dalam tatanan pedagogic.

Kegiatan Belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

Ada empat prinsip kegiatan belajar mengajar yang bisa memberdayakan potensi siswa, sebagai berikut:

1) Kegiatan yang berpusat pada siswa

KBM perlu menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Artinya, KBM memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar, dan latar belakang sosial siswa. KBM perlu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

2) Belajar melalui berbuat

KBM perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui

pengalaman insrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, mendengar, meraba, mencicipi dan mencium. dalam hal beberapa ttopictidak mungkin disediakan pengalaman nyata, guru dapat menggantikannya dengan penyediaan model atau sistuasi buatan dalam wujud simulasi. Jika ini tidak mungkin, sebaiknya siswa dapat memperoleh pengalaman melalui alat audio-visual.

3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial

KBM perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan empatinya yang dapat terjalin saling pengertian dengan menyelaraskan tindakan di lingkungan sosialnya.

4) Belajar sepanjang hayat

KBM perlu membekali siswa dengan sejumlah keterampilan belajar, yang meliputi pengembangan rasa percaya diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, suapay mendorong dirinya untuk senantiasa belajar baik secara formal maupun informal.

## 2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dan sumber alam sekeliling atau sumber – sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan. Berbeda dengan pengajar di mana siswa memperoleh teks untuk dihapal atau mereproduksi.

Peraturan Pemerintah RI no. 19/2005, pasal 19 menyatakan” Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.

Huda Miftahul (2013, h. 2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Makna Pembelajaran bagi siswa menurut Dananjaya Utomo (2010, h. 28)

- a) Proses pembelajaran ini memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktifitas yang menghubungkan peserta didik dengan berbagai subyek dan berkaitan dengan dunia nyata.

Proses interpretasi menghasilkan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual.

- b) Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan ( *prior knowledge* )

Makna pembelajaran bagi pendidik menurut Dananjaya Utomo (2010, h. 27)

- a) Pendidik mengutamakan perbedaan individu daripada persamaan – persamaan dalam menentukan program – program pendidikan, berdasarkan pada pandangan bahwa individu adalah unik dan bergerak bebas menanggapi kondisi – kondisi personal dan sosial.
- b) Pendidikan secara moral memandang peserta didik setara ( demokratis dan berkeadilan ) dan memperoleh kesempatan yang setara pula dalam memperoleh ganjaran, intelektual dan sosial secara adil.

### 3. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang memungkinkan siswa mampu belajar.

#### **4. Definisi Model Pembelajaran Based Learning**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan untuk proses berfikir siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu system pelajaran.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Barrow (Huda Miftahul, 1980, h. 271) Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman kan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran dan pada pembelajaran focus pada siswa bukan pada pengajaran guru.

Lloyd-Jones, Margeston, dan Bligh (Huda Miftahul, 1998, h. 271) menjelaskan fitur-fitur penting dalam PBL. Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan PBL: menginisiasi pemicu/masalah awal, meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah.

PBL merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, proses PBL mereplikasi pendekatan sistemik yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan.

**b. Karakteristik Problem Based Learning**

Penggunaan model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan satu masalah,
- 2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa,
- 3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu,
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
- 5) Menggunakan kelompok kecil,
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Selain tahap-tahap strategi belajar berbasis masalah, model Problem Based Learning mempunyai banyak variasi diantaranya :

- 1) Permasalahan sebagai pemandu, masalah menjadi acuan konkret yang harus menjadi perhatian siswa. Maksudnya masalah menjadi kerangka berfikir siswa dalam mengerjakan tugas
- 2) Permasalahan sebagai kesatuan dan alat evaluasi, masalah diberikan setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan. Tujuannya ialah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuannya guna memecahkan masalah
- 3) Permasalahan sebagai contoh, masalah dijadikan sebagai contoh dan bagian dari bahan ajar. Maksudnya masalahpun bisa digunakan untuk menggambarkan teori serta konsep atau prinsip yang dibahas antara siswa dan guru.



- 4) Permasalahan sebagai stimulus belajar, masalah bisa merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan masalah dan keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahawa dari variasi model *Problem based learning* siswa diberikan masalah yang nantinya siswa dapat memecahkan masalah tersebut sehingga siswa mampu berfikir kritis terhadap pengalaman yang telah mereka lakukan di dunia nyata dan menumbuhkan sikap peduli sosial terhadap dirinya serta dapat bekerjasama secara berkelompok dan mengemukakan pendapat terhadap pemikirannya, selain itu guru membimbing belajar siswa

### **c. Tujuan Problem Based Learning**

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Rizema Putra dalam setatava (2013, h. 68) *Problem Based learning* bertujuan mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting, yakni pemecahan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan pemerolehan yang luas atas pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahawa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang positif kepada diri siswa yang menyebabkan siswa mampu berfikir kritis didalam memecahkan masalah melalui pengalamannya dan dunia nyata serta siswa dapat bekerjasama dengan baik terhadap kelompoknya sendiri.

### **Beberapa Teori yang Melandasi Problem Based Learning**

Ada beberapa teori-teori yang melandasi *Problem based Learning* diantaranya.

**a. Piaget, Vygotsky, dan Konstruktivisme**

Piaget menjelaskan bahwa anak kecil memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara terus-menerus berusaha memahami dunia sekitarnya.

Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial dengan teman lain membantu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

**b. Bruner dalam pembelajaran penemuan**

Bruner meyakini bahwa pembelajaran yang terjadi sebenarnya melalui penemuan pribadi dan didalam tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan banyaknya pengetahuan siswa tetapi juga menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk penemuan siswa.

**c. Teori Barrows, H**

Berlandaskan pada problem untuk menjalankan kurikulum masalah yang diajukan tidak untuk mengukur kemampuan, namun lebih tepat sebagai pengembangan kemampuan dan siswa menyelesaikan masalah, guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.

**d. Langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL**

Penggunaan model PBL mempunyai langkah-langkah didalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut :

- 1) Pertama – tama siswa disajikan suatu masalah
- 2) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mem*brainstorming* gagasan – gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggerap masalah.
- 3) Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup : perpustakaan, database, website, masyarakat dan observasi
- 4) Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- 5) Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlambat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru,

sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Selain itu langkah-langkah dalam pemecahan masalah juga sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) Mengemukakan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis
- 5) Mengambil kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa didalam pemecahan masalah yang harus dilakukan oleh siswa adalah menemukan masalah, merumuskan masalah, mencari pilihan-pilihan atau alternative, mengambil keputusan, mengambil tindakan dan mengevaluasi hasil. Selain itu guru harus menyadari adanya masalah, melihat makna masalah, dan harus mengusahakan agar masalah itu dapat dikendalikan setelah itu guru melakukan penilaian dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi (*free test* dan *post tes*) dan LKS (Lembar kerja Siswa. Penilaian terhadap keterampilan dapat diukur dari penguasaan kelompok dalam memecahkan masalah sosial dan

kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Penilaian terhadap sikap dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning**

**1) Kelebihan Model PBL**

Kelebihan dalam penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar individu masing-masing. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing individu, kita diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang kita pakai dalam pembelajaran.
- b) Pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*).
- c) Peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan (*discovery*), bertanya (*questioning*), mengungkapkan (*articulating*), menjelaskan atau mendeskripsikan (*describing*) mempertimbangkan atau membuat pertimbangan (*considering*), dan membuat keputusan (*decision-making*). Dengan demikian, peserta didik menerapkan suatu proses kerja melalui suatu situasi bermasalah
- d) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk

belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

- e) Peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut student-centered;
- f) Peserta didik mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif.

## **2) Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Kelemahan dalam penerapan metode Pembelajaran Problem Based Learning antara lain:

- a) Pembelajaran model Problem Based Learning membutuhkan waktu yang lama.
- b) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal
- c) Tidak semua mata pelajaran diterapkan dengan model PBL

## **5. Pemecahan Masalah Sosial**

### **a. Definisi Masalah sosial**

Menurut Soetomo (2015, hal. 1) masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat dan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 jenis faktor, yakni antara lain :

- 1) Faktor ekonomi : kemiskinan, pengangguran.
- 2) Faktor budaya : perceraian, kenakalan remaja.
- 3) Faktor biologis : penyakit menular, keracunan makanan, pelecehan seksual.
- 4) Faktor psikologis : penyakit syaraf.

Banyak sekali permasalahan sosial yang terdapat didunia ini, contoh didalam dunia anak adanya bully terhadap sesama temannya baik itu menghina fisik, ekonomoi orang tua dan bahkan sampai penyakit. Disamping itu adanya diskriminasi seiring dengan perkembangan zaman siswa termotivasi dengan menonton televisi yang seharusnya tidak ditiru karena dimana acara televisi tersebut tidak dapat mendidik terhadap perkembangan sosial siswa.

Sebagai calon pendidik seharusnya kita melakukan pencegahan terhadap masalah sosial tersebut terhadap anak didik, disini kita sebagi guru mempunyai peran penting didalam mendidik, membina, mengarahkan dan membingbing anak didik kita kepada hal-hal yang positif dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik.

#### **b. Konsep Upaya Pemecahan Masalah Sosial**

Upaya memecahkan masalah sosial dalam kehidupan bernegara dan lingkungan sekitar kita tak terlepas dari apa yang dinamakan masalah sosial. Cara mengatasi masalah sosial diantaranya sebagai berikut

- 1) Peran Orangtua. Ini adalah pintu pertama dalam menangani masalah sosial. Selain karena orang tua adalah merupakan bagian dari tatanan sosial masyarakat, orang tua juga menjadi penentu baik tidaknya kehidupan keluarga yang ujung-ujungnya akan bersinggungan dengan kehidupan masyarakat disekitarnya salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, bukan hanya sekedar menyekolahkan mereka tapi juga dengan senantiasa memberi nasehat saat di rumah. Dan dengan memberi tambahan ilmu agama pada anak-anaknya merupakan langkah tepat dalam mengatasi dan menghindari masalah sosial. Sebab agama akan menuntun mereka berperilaku lebih baik sehingga kehidupan berbudaya dapat berjalan dengan baik.
- 2) Peran Pemerintah. Peran inilah sebenarnya yang sangat berpengaruh dan dapat membantu peran-peran lainnya dalam mengatasi masalah sosial. Karena mereka mempunyai wewenang untuk menggerakkan, memfasilitasi dan bahkan memberi punishment bagi yang tidak mengikuti aturannya. Diantara yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan mendirikan lembaga khusus yang menangani persoalan-persoalan tertentu, misalnya penyuluhan anti narkoba, pelatihan ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Atau misalnya menciptakan program-program yang berdampak pada pemeliharaan tatanan sosial, misalnya memberikan Bantuan Tunai pada masyarakat kurang mampu, memfasilitasi kebutuhan sekolah secara berkala



dan lain sebagainya. Selain itu menciptakan aturan yang tegas pada semua usaha yang dilakukan oleh pemerintah juga menjadi senjata ampuh dalam menjaga kelangsungan program-program tersebut.

Berdasarkan upaya pemecahan masalah di atas penulis menarik kesimpulan bahwa didalam memecahkan masalah sosial itu kita sebagai calon pendidik dan calon orang tua perlu memperhatikan hal-hal yang sangat penting terhadap anak didik, penulis mengambil kesimpulan salah satu upayanya dengan meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, meningkatkan kesadaran sosial, dapat mensosialisasikan norma sosial dan nilai-nilai sosial. Dan memberikan sanksi sosial yang tegas bagi yang melanggar, dan lain-lain.

## **6. Definisi Hasil Belajar**

Purwanto (2008. H. 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai bentuk realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya .

## 7. Definisi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup belajar, nilai-nilai sosial dan keterampilan.

## B. Analisis dan pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

Tabel 2.1 SK & KD Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

## 1. Materi Masalah Sosial yang ada di Masyarakat

Tiap hari kita berhadapan dengan masalah-masalah. Ada masalah pribadi dan ada juga masalah sosial. Contoh masalah pribadi adalah lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, mendapatkan nilai jelek, dan dijauhi teman-teman. Masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Akibat masalah dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan seorang diri. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Contoh masalah sosial dilingkungan tempat kita adalah sebagai berikut:

### 1) Masalah Sampah



**Gambar 2.2 Masalah sampah**

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagaimana dengan pengelolaan sampah di lingkunganmu? Sampah yang menumpuk akan menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit. Misalnya, penyakit kulit, paru-paru dan pernapasan. Pernahkah kamu mengalami keadaan dimana sampah tidak diangkat lebih dari satu minggu? Bagaimana masyarakat di lingkunganmu memecahkan masalah ini.

Masalah lain yang berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Dibanyak tempat, banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat. Semua warga masyarakat harus ikut serta mengelola sampah. Warga bisa mengurangi masalah sampah dengan tertib mengelola sampah. Kita biasakan untuk memisahkan sampah plastik dari sampah basah. Kemudian kita menaruh sampah di tempat semestinya.

## 2) Masalah Perilaku Tidak Disiplin



**Gambar 2.3 Perilaku Tidak Disiplin**

Contoh perilaku tidak disiplin di jalan raya antara lain sebagai berikut:

Menjalankan kendaraan melawan arus. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar, Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, Pejalan kaki menyeberang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempatnya.

Masih banyak lagi contoh perilaku tidak disiplin dalam masyarakat. Misalnya perilaku tidak disiplin menempatkan sampah, tidak disiplin membayar pajak, tidak disiplin dalam antre, dan lain-lain. Coba kamu sebutkan tiga lagi contoh perilaku tidak disiplin di lingkunganmu?

### 3) Masalah Tindak Kejahatan



**Gambar 2.4 Pencopetan**



**Gambar 2.5 Membully Teman**

Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan dan sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja. Selain itu bully terhadap teman nya karena factor penguasaan atas dirinya salah satunya orang tua kaya yang menyebabkan anak sombong dan sering membully terhadap siswa yang kurang mampu.

#### 4) Peristiwa Kebakaran



**Gambar 2.6 Kebakaran**

Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek. Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang. Kalau terjadi kebakaran, segera menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus saling membantu memadamkan api. Dan yang juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran.

Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita

Caranya antara lain sebagai berikut:

- a) Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
- b) Merawat jaringan listrik. Kabel yang mengelupas diganti.
- c) Mematikan kompor setelah memasak.
- d) Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.



## 5) Pemborosan Energi



**Gambar 2.7 Pemborosan Energi**

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis sumber energi ini tidak dapat diperbaharui. Karena itu, kita harus berhemat memakainya supaya sumber-sumber energi ini tidak cepat habis. Coba perhatikan keadaan di rumahmu? Apakah keluargamu termasuk orang yang menghemat energi? Bagaimana keluargamu menggunakan listrik? Bagaimana keluarhamu memakai bahan bakar? Apakah kamu memiliki mobil atau motor? Apakah dalam menggunakan bahan bakar bensin dan solar, orang tuamu termasuk orang yang boros?

Kita bisa belajar menjadi hemat dalam menggunakan energi. Contoh cara menghemat energi antara lain sebagai berikut:

- a) Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan
- b) Berpergian naik kendaraan umum atau sepeda
- c) Memanfaatkan sumber energi alternatif, misalnya dari tumbuh-tumbuhan, angin, air, dan matahari.

6) Pencemaran lingkungan

Ada pencemaran air dan pencemaran udara. Apa yang menyebabkan pencemaran air seperti sungai, danau, waduk, dan laut? Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian.



**Gambar 2.8 Polusi Udara**

### C. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

1. Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Dika Deristian (2015) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa sekolah Dasar Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Materi Pembelajaran IPS Materi Permasalahan Masalah Sosial di Kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung”. Penelitian ini dilatar belakangi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun. Hasil belajar siswa pada siklus 1 telah menunjukkan peningkatan, yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari 31 siswa yang hadir atau jika dipresentasikan yaitu 64%, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 56,61. Pada siklus 2 hasil tes hasil belajar mencapai KKM sebanyak 29 siswa dari 31 siswa yang hadir atau jika dipresentasikan yaitu 93%, dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi yaitu 90, rata-rata nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 yaitu 70,48, sehingga hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa didalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas IV dapat ditingkatkan melalui model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Cigumelor.

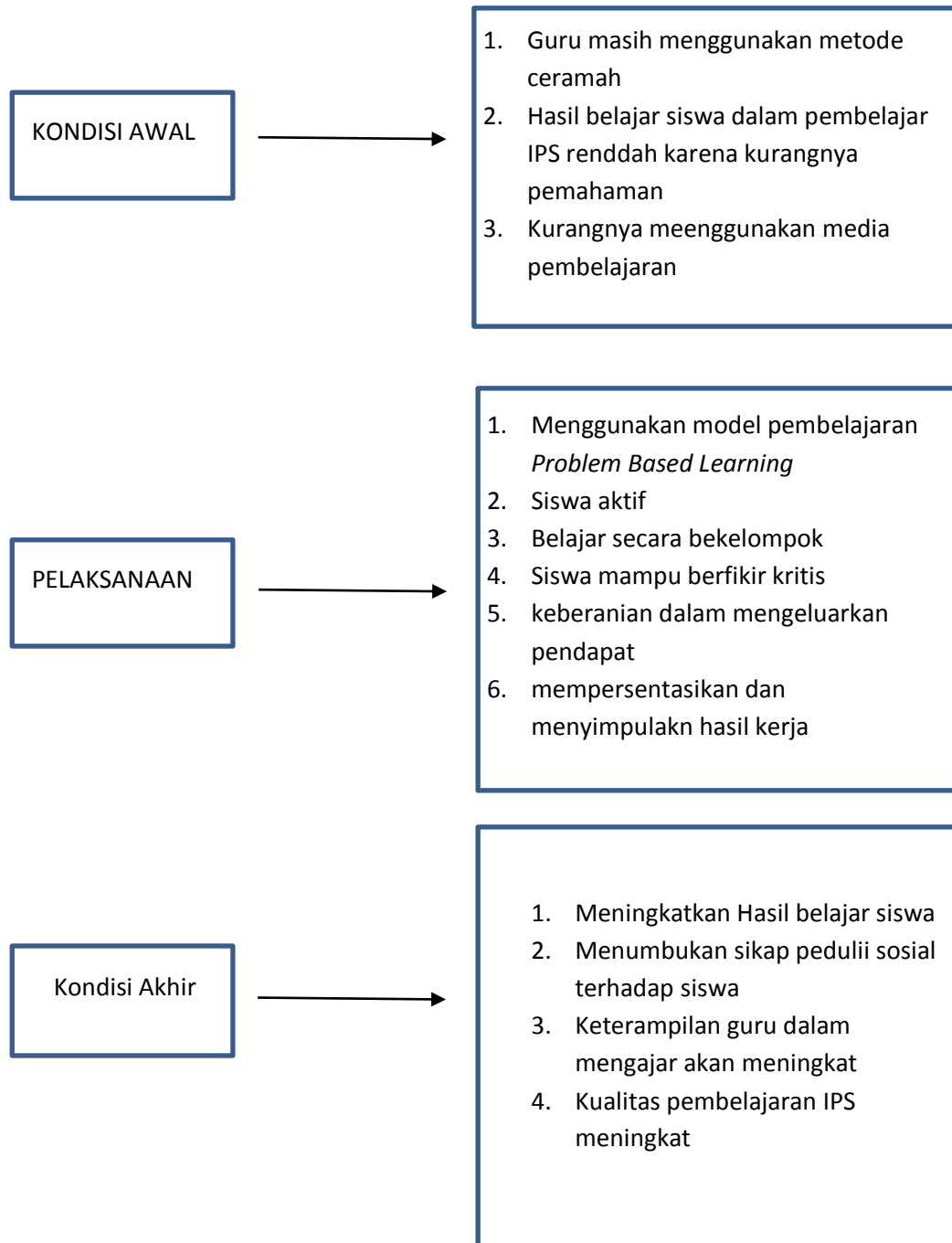
2. Hasil penelitian yang kedua yaitu didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Fajar Setyandari (2014) yang berjudul “Penggunaan Model *Problem based Learning* Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan metode pembelajaran ceramah dimana guru hanya menjelaskan dan siswa hanya duduk dan mendengarkan saja. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, selain itu dari hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan banyak dalam hasil belajar IPS dengan kategori tinggi. Aktivitas guru pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 3,6 meningkat menjadi 3,7 pada pertemuan kedua dengan presentase ketuntasan yaitu 92%. Siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai 3,8 begitu juga dengan pertemuan kedua memperoleh nilai 3,8 atau berkategori sangat baik, dengan presentasi ketuntasan 95%. Sedangkan aktivitas siswa mendapat perolehan presentasi sebesar 68% pada siklus I yang meningkat menjadi sebesar 82% pada siklus II, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat sebuah keberhasilan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta didalam hasil belajar siswa dapat meningkat karena dengan menggunakan PBL siswa dapat memecahkan masalah dan berfikir kritis.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Didalam melaksanakan KBM ada beberapa factor yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa dimana kenyataannya pada pembelajaran IPS ini gu masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung hanya mendengarkan saja. Kondisi seperti ini akan menyebabkan siswa jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran serta siswa kurang berfikir kritis didalam memecahkan masalah yang terjadi karena tidak adanya tindakan pada siswa. Didalam metode ceramah siswa dituntut hanya menghafal saja tanpa mementingkan pemahaman materi terhadap siswa oleh sebab itu sikap peduli sosial terhadap siswa kurang membentuk dan sedikit sekali terlihat.

Guru tidak sebagai fasilitator tetapi guru aktif didalam pembelajaran tanpa melibatkan siswa, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa didalam sikap, pengetahuan dan keterampilan kurang menonjol dan kurang memenuhi kriteria keberhasilan hasil belajar siswa.

Bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan



**Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran**

## **E. Asumsi Dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

- a. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai tempat untuk menumbuhkan sikap rasa peduli sosial dan pengetahuan yang tinggi terhadap materi IPS.
- b. Model *Problem Based Learning* mampu membuat siswa berfikir kritis didalam memecahkan masalah secara berkelompok atau kerja tim secara keseluruhan serta mampu memecahkan masalah sosial didalam kehidupannya.
- c. Model *Problem Based Learning* mensyaratkan keaktifan siswa, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi pemecahan masalah sosial.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut.

- a. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan sikap peduli sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi permasalahan masalah sosial di kelas IV SDN Gumuruh 02 Kecamatan batu Nunggal Kota Bandung.

- b. Jika proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memecahkan masalah social pada pembelajaran IPS materi permasalahan masalah sosial di kelas IV SDN Gumuruh 02 Kecamatan batu Nunggal Kota Bandung.
- c. Jika hasil belajar siswa dalam materi pemecahan masalah sosial dapat meningkat dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gumuruh 02 Kecamatan batu Nunggal Kota Bandung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah sosial menurut dugaan sementara peneliti antara lain adalah: 1) Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak-anak usia dini, 2) menumbuh kembangkan untuk saling memberi antar sesama, 3) memberikan contoh perilaku yang santun kepada mereka, 4) menumbuhkan sikap tanggungjawab dan sosial yang tinggi kepada mereka agar mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan, 5) Secara berkelompok siswa dapat berfikir kritis untuk memecahkan masalah.



### Daftar Pustaka

- Asy'ari, (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Huda, Miftahul (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julia B. (1996). *Memadu metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda: Pustaka Pelajar
- Purwanto (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soetomo. (2015). *Masalah sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Utomo. (2010). *Media pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

### Daftar Pustaka

- Asy'ari, (2007). *Ilmpu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Huda, Miftahul (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julia B. (1996). *Memadu metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda: Pustaka Pelajar
- Purwanto (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saud, Udin syaefudin. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cv
- Saud, Udin syaefudin. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta, cv
- Soetomo. (2015). *Masalah sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Utomo. (2010). *Media pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

### Daftar Pustaka

- Asy'ari, (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Huda, Miftahul (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julia B. (1996). *Memadu metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda: Pustaka Pelajar
- Purwanto (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saud, Udin syaefudin. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cv
- Saud, Udin syaefudin. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta, cv
- Soetomo. (2015). *Masalah sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Surya, Mohamad (2014). *Psikologi Guru Konsep dan aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung :Alfabeta, cv
- Utomo. (2010). *Media pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- <https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristik-tujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas/> ( Diakses Hari Kamis 12 Mei 2016)

### **Daftar Pustaka**

Agnista. (2013). *Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah*. Di unduh di

*Agnista.Blogspot.Com* pada tanggal 18 maret 2016.

Danim, Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung. Rosda.

- Fajar, S. (2014). *Penggunaan Model Problem Solving Untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Masalah-Masalah Sosial Di lingkungan setempat*. Universitas Pasundan
- Fahdisjro. (2014), *Permasalahan Sosial*. Di unduh di Fahdisjro.blogspot.com pada tanggal 19 maret 2016
- Fkip Unpas. (2015). *Panduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi dan Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung : Jl. Tamansari No. 6-8 Bandung
- Ishaq, S. (2015). *Penerapan Model Problem Based learning teknik Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Pasundan.
- Mohamad Surya. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung :Alfabeta, cv
- Sutoyo, Leo Agung (2009). *Ilmu Pengetahuan sosial 4*. Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Udin syaefudin Saud. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta, cv
- Udin syaefudi Saud. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cv